



Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Akuntansi di Jakarta Timur

Shavira Sri Rahayu¹, Dra. Sri Zulaihati M.Si.², Ati Sumiati, S.Pd., M.Si³

Universitas Negeri Jakarta

e-mail : shavira2407@gmail.com¹, srizulaihati@unj.ac.id², ati-sumiati@unj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi di Jakarta Timur. Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode survey dengan kuesioner dan dengan dokumentasi nilai Prakerin serta UKK siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa SMK jurusan Akuntansi di Jakarta Timur yaitu SMKN 10, SMKN 40, SMKN 46, SMKN 48, SMKN 50 dan SMKN 51 dengan jumlah 431 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 203 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hasil uji hipotesis pada uji F menunjukkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Koefisien determinansi pada penelitian ini adalah 0,407 dengan demikian menunjukkan variabel praktik kerja industry, kompetensi kejuruan dan motivasi memasuki dunia kerja dapat menjelaskan kesiapan kerja sebesar 40,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Praktik Kerja Industri, Motivasi, Kompetensi, Kesiapan Kerja*

Abstract

This study aims to determine the effect of Industrial Work Practices, Vocational Competencies and Entering the World of Work on Job Readiness of Accounting Vocational High School Students in East Jakarta. The data collection method used is a survey method with questionnaires and documentation of the Prakerin and UKK scores of students. The affordable population in this study were students of SMKN majoring in Accounting in East Jakarta, namely SMKN 10, SMKN 40, SMKN 46, SMKN 48, SMKN 50 and SMKN 51 with a total of 431 people. The sample used was 203 people using proportional random sampling technique. The results of the hypothesis test on F indicate that there is a joint influence between Industrial Work Practices, Vocational Competencies, and Motivation to Enter the World of Work on Work Readiness. The coefficient of determination in this study is 0.407, thus indicating that the variables of industrial work practice, vocational competence and motivation to enter the world of work can explain work readiness of 40.7%. So it can be said that there is a significant and significant influence between Industrial Work Practices, Vocational Competencies, and Motivation to enter the World of Work to face Work Readiness, other factors that do not need to be investigated.

Keywords: *Industrial Work Practice, Motivation, Competence, Work Readiness.*

Copyright (c) 2021 Nama Penulis¹, Nama Penulis²

✉ Corresponding author :

PENDAHULUAN

Indonesia terus melakukan pembangunan, yang mana merupakan proses terus menerus untuk mencapai kesempurnaan. Pembangunan di Indonesia mencakup berbagai sektor, yaitu sektor kesehatan, sektor kesehatan, sektor ekonomi, dan sebagainya, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan berperan penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara membentuk peserta didik menjadi produktif dan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, adalah mengenai kesiapan kerja peserta didik.

Pada tahun 2020 ini Indonesia sedang dilanda beberapa musibah salah satunya yaitu adanya pandemi Covid-19. Diketahui bahwa kasus Covid-19 selalu meningkat setiap harinya. Dampak dari penambahan kasus ini yaitu berdampak pada sektor industri dimana perusahaan banyak mengurangi tenaga kerjanya. Dengan demikian persaingan dalam dunia kerja akan semakin meningkat, perusahaan pun akan semakin ketat dalam menyeleksi para calon pekerjanya. Artinya, masalah baru yang timbul pada saat ini yaitu semakin bertambahnya tingkat pengangguran.

Kesiapan merupakan kondisi seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa paksaan dari pihak manapun. Menurut Borland bahwa kesiapan kerja mengacu pada perilaku yang harus dimiliki seseorang serta keterampilan dalam mempertahankan pekerjaannya (Borland et al., n.d., p. 8). Salah satu program yang harus dilaksanakan SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap untuk terjun ke dunia kerja adalah penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Praktik kerja industri disebut juga praktik magang atau *on the job training*. Menurut Tarawe dan Ghafar (2013) mengemukakan bahwa praktik kerja industri merupakan strategi penting untuk mengekspos peserta didik pada situasi pekerjaan nyata sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi kerja yang dimilikinya yang di dapat setelah menyelesaikan sekolah.

Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Seperti yang dijelaskan oleh (Slameto, 2010, p. 59) kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon, kesediaan ini timbul dalam diri seseorang. (Hirschi & Läge, 2007) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seorang individu sudah siap serta memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan demi meraih hasil yang optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Adityagana et al., 2018) kesiapan kerja adalah suatu keadaan dimana seseorang telah memiliki kematangan dalam mempraktikkan tingkah laku dalam hal ini siap untuk bekerja atau melakukan aktivitas kerja sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, bahwa kesiapan kerja berarti kemampuan menghadapi suatu situasi dalam dunia kerja. Menurut (Ariyanti & Bowo, 2018) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang mampu mengatasi kendala atau masalah disituasi untuk bertanggung jawab menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dengan dorongan dan semangat mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan.

Menurut (Hamalik, 2011, p. 29), Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang diperoleh berdasarkan interaksi antara sesama individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia kerja istilah

pengalaman juga kerap digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan pendapat tersebut maka pengalaman merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang yang diperoleh berdasarkan interaksi antar sesama individu dan lingkungan sekitarnya.

Peserta didik SMK wajib melaksanakan praktik kerja industri dalam proses belajarnya, karena hal ini merupakan bekal sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Praktik kerja industri juga merupakan sarana dalam mengaplikasikan secara langsung di lapangan terkait teori-teori yang telah dipelajari pada semester-semester sebelumnya. Sehingga setelah lulus nanti, lulusan SMK sudah mampu dalam bersaing di dunia kerja. Menurut (Hamalik, 2005) praktik kerja lapangan adalah program yang diselenggarakan sebagai media pelatihan diluar kelas dalam rangka kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Praktik kerja industri merupakan sebuah metode latihan on the job training dimana peserta didik dapat bekerja secara langsung dengan meniru suatu pekerjaan dan diawasi oleh seorang pengawas (Hasibuan, S.P, 2014).

Kompetensi merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam suatu bidang. Dalam Bahasa Inggris kompetensi yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Mushaf, 2011, p. 29) sikap yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di lingkungannya. Pengetahuan, kemampuan dan sikap ini merupakan bekal untuk memasuki dunia kerja. Selanjutnya menurut (Bukit, 2014, p. 88) kompetensi secara umum dapat dijelaskan sebagai suatu uraian keterampilan, pengetahuan, dan sikap utama yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam pekerjaan. Menurut (Moehariono, 2012) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada periode waktu tertentu. Dari pemaparan tersebut, pendidikam kejuruan berkaitan dengan kompetensi. Sejalan dengan (Wirawan, 2009, p. 9) menjelaskan bahwa kompetensi melukiskan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan karakteristik yang dimiliki seperti pengetahuan, perilaku, keterampilan serta pengalaman.

Menurut (Sunyoto, 2013, p. 11) motivasi merupakan cara mendorong semangat kerja seseorang dalam melakukan kegiatan secara optimal demi mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut (Uno, 2014) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seorang individu yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dalam dirinya.

Selanjutnya berkaitan dengan hal tersebut (Anoraga, 2006, p. 35) menjelaskan bahwa motivasi adalah hal yang dapat menimbulkan semangat seseorang sebagai dorongan kerja. Dari pendapat-pendapat di atas maka motivasi kerja dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi dorongan untuk melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasme dalam diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data secara survey dan dokumentasi nilai. Populasi pada penelitian ini adalah 431 dengan total sampel responden sebesar 203. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri Jakarta Timur dengan jurusan Akuntansi. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari koefisien antara masing-masing variabel. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-18,094	16,680		-1,085	0,279
	Praktik Kerja Industri(X1)	0,395	0,105	0,206	3,766	0,000
	Kompetensi Kejuruan (X2)	0,358	0,145	0,135	2,468	0,014
	Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,348	0,034	0,567	10,348	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Didapatkan persamaan sebesar $\hat{Y} = -18,094 + 0,395X_1 + 0,358X_2 + 0,348X_3$, ketiga variabel bertanda positif hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai variabel bebas maka nilai variabel terikat juga akan semakin meningkat dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai tetap. Bergitu pula sebaliknya apabila nilai variabel bebas menurun maka nilai variabel terikatnya juga akan semakin rendah.

Tabel 2

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,31754906
Most Extreme Differences	Absolute	0,048
	Positive	0,036
	Negative	-0,048
Test Statistic		0,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari residual lebih besar dari 0,05 maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini diantaranya Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), dan Kesiapan Kerja (Y) berdistribusi secara normal.

Tabel 3

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja (Y) * Praktik Kerja Industri(X1)	Between Groups	(Combined)	2613,440	20	130,672	2,165	0,004
		Linearity	853,267	1	853,267	14,140	0,000
		Deviation from Linearity	1760,173	19	92,641	1,535	0,078
	Within Groups		10982,412	182	60,343		
Total			13595,852	202			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja (Y) * Kompetensi Kejuruan (X2)	Between Groups	(Combined)	801,705	7	114,529	1,746	0,100
		Linearity	407,787	1	407,787	6,215	0,013
		Deviation from Linearity	393,918	6	65,653	1,001	0,426
	Within Groups		12794,147	195	65,611		
Total			13595,852	202			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja (Y) * Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	Between Groups	(Combined)	6514,063	43	151,490	3,401	0,000
		Linearity	4667,386	1	4667,386	104,792	0,000
		Deviation from Linearity	1846,677	42	43,968	0,987	0,502
	Within Groups		7081,789	159	44,540		
Total			13595,852	202			

Berdasarkan pengujian SPSS didapatkan output ANOVA table di atas, pada *deviation for linearity* untuk variabel X1 terhadap Y didapatkan hasil sebesar 0,078, pada variabel X2 terhadap Y sebesar 0,426 dan variabel X3 terhadap Y sebesar 0,502. Hal ini menyatakan bahwa asumsi linieritas antara Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja terpenuhi, karena taraf signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5533,744	3	1844,581	45,530	.000 ^b
	Residual	8062,108	199	40,513		
Total		13595,852	202			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Kompetensi Kejuruan (X2), Praktik Kerja Industri(X1)

Berdasarkan uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 45,530. Nilai F tabel dapat di cari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ dan $df 2= n - k - 1$ (n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel terikat) atau $203 - 3 - 1 = 199$. Didapatkan nilai F tabel dari $df 1 = 3$, $df 2 = 199$. Dengan melihat tabel distribusi F didapatkan hasil F tabel sebesar 2,65. Hal tersebut berarti bahwa F hitung $> F$ tabel atau sebesar $45,530 > 2,65$ maka dapat disimpulkan variabel Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) berhubungan secara simultan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y). dengan begitu H4 diterima.

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,094	16,680		-1,085	0,279
	Praktik Kerja Industri(X1)	0,395	0,105	0,206	3,766	0,000
	Kompetensi Kejuruan (X2)	0,358	0,145	0,135	2,468	0,014

Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3)	0,348	0,034	0,567	10,348	0,000
------------------------------------	-------	-------	-------	--------	-------

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan uji T diatas, dapat diketahui bahwa nilai T hitung > T tabel (1,98) maka dapat disimpulkan variabel Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) berpengaruh secara parsial dengan variabel Kesiapan Kerja (Y). jadi dengan begitu H1 diterima, H2 diterima, H3 diterima.

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	0,407	0,398	6,365

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Kompetensi Kejuruan (X2), Praktik Kerja Industri(X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,638. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan korelasi yang cukup kuat antara Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinansi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	0,407	0,398	6,365

a. Predictors: (Constant), Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3), Kompetensi Kejuruan (X2), Praktik Kerja Industri(X1)

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan output tabel model *summary* di atas, diketahui bahwa nilai R square (R²) atau pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,407. Nilai ini terletak pada rentang 0,40 – 0,599 artinya keeratan hubungan antara Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2) dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y) terjadi hubungan yang cukup kuat. Sedangkan besarnya presentase variabel Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) untuk menjelaskan variabel Kesiapan Kerja (Y) secara simultan bersama-sama adalah 40,7%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang relevan yaitu yang dilakukan oleh (Widhigdo, 2017) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Tulung Klaten dengan jumlah responden 54 peserta

didik dengan hasil t_{hitung} diketahui hasil t_{hitung} untuk hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja didapatkan sebesar 3,851 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan probabilitas 0,000 dimana angka ini signifikan karena ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki pengalaman praktik kerja industry maka akan lebih matang dalam kesiapan kerjanya. Dengan begitu semakin meningkat nilai praktik kerja industry maka kesiapan kerja akan semakin tinggi. Penelitian ini mendukung bahwa variabel praktik kerja industry memiliki hubungan positif signifikan terhadap kesiapan kerja.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh (Putriatama et al., 2016) yang dilakukan pada 210 sampel siswa SMK Kota dan Kabupaten dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. Didapatkan hasil penelitian pada uji regresi ganda sebesar 0,137 yang memiliki arti bahwa apabila praktik kerja industri mengalami peningkatan sebesar satu poin maka kesiapan kerja akan meningkat pula sebesar 0,137 pada konstanta -36,421. Hasil ini menunjukkan hasil yang positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja pada siswa SMK Kota dan Kabupaten di Probolinggo sebesar 0,137 atau 13,7%. Selanjutnya pada uji t_{hitung} parsial antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja didapatkan hasil sebesar 2,168 dengan t_{tabel} 1,98 (dibulatkan) artinya terdapat hubungan secara parsial antara Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja karena $2,168 > 1,98$.

Hasil perhitungan uji signifikansi parsial atau uji t pada variabel kompetensi kejuruan didapatkan hasil sebesar 2,468 dengan t_{tabel} sebesar 1,98 jadi $2,468 > 1,98$ dan signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara Kompetensi Kejuruan (X2) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putriatama et al., 2016) yang dilakukan pada 210 sampel siswa SMK Kota dan Kabupaten dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Probolinggo. Didapatkan hasil penelitian pada uji regresi ganda sebesar 0,720 yang memiliki arti bahwa apabila kompetensi kejuruan yang mengalami peningkatan sebesar satu poin maka kesiapan kerja akan meningkat pula sebesar 0,720 pada konstanta -36,421. Hasil ini menunjukkan hasil yang positif artinya terjadi pengaruh hubungan yang positif antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja pada siswa SMK Kota dan Kabupaten di Probolinggo sebesar 0,720 atau 72%. Selanjutnya pada uji t_{hitung} parsial antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja didapatkan hasil sebesar 6,948 dengan t_{tabel} 1,98 (dibulatkan) dan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$ artinya terdapat hubungan secara parsial antara Kompetensi Kejuruan dengan Kesiapan Kerja karena $6,948 > 1,98$.

Hasil perhitungan uji signifikansi parsial atau uji t pada variabel motivasi memasuki dunia kerja didapatkan hasil sebesar 10,348 dengan t_{tabel} sebesar 1,98 jadi $10,348 > 1,98$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

Pada variabel Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) setiap kenaikan sebesar satu-satuan, maka Kesiapan Kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,348. Koefisien X3 ini memiliki nilai yang positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) dengan Kesiapan Kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik SMK jurusan Akuntansi di Jakarta Timur untuk memasuki dunia kerja maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Khafid, 2015) pada 84 responden mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi berganda

nya sebesar 0,226 dengan tanda positif artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya. Besarnya kontribusi variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar $(0,323)^2 \times 100\% = 10,43\%$. Ditemukan pula hasil uji t parsial dengan t hitung sebesar $3,048 > 1,98$ dengan taraf signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja terdapat pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Sari & Wahyono, 2020) pada siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK se-Kecamatan Pemalang menyatakan bahwa praktik kerja industry, motivasi kerja dan kompetensi siswa bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai konstanta sebesar 3,925 artinya jika variabel praktik kerja industry, motivasi kerja dan kompetensi siswa berada pada nilai 0 maka nilai kesiapan kerja nya sebesar 3,925. Hasil regresi berganda untuk praktik kerja industry sebesar 0,173 artinya setiap kenaikan satu poin pada praktik kerja industry maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,173, untuk variabel motivasi kerja hasil regresi berganda sebesar 0,359 artinya setiap kenaikan satu poin untuk motivasi kerja maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,359, dan variabel kompetensi siswa hasil regresi berganda sebesar 0,345 artinya setiap kenaikan satu poin kompetensi siswa maka nilai kesiapan kerja akan meningkat sebesar 0,345. Hasil analisis regresi berganda pada ketiga variabel bertanda positif artinya memiliki pengaruh positif secara parsial antara ketiga variabel dependen dengan variabel independen.

Pada uji simultan atau uji F, didapatkan hasil F_{hitung} sebesar 56,614 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja industry, motivasi kerja dan kompetensi siswa secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK se-Kecamatan Pamulang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat praktik kerja industri, motivasi kerja, dan kompetensi siswa maka tingkat kesiapan kerja pada siswa akan semakin tinggi juga. Pada uji koefisien determinansi (R^2) mendapatkan hasil sebesar 0,504 atau sebesar 50,4%, artinya pada ketiga variabel ini secara simultan berpengaruh pada kesiapan kerja sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang positif antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK program keahlian Akuntansi di Jakarta Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja, artinya peserta didik yang memiliki kompetensi kejuruan yang tinggi maka kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta didik juga semakin tinggi.
3. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi memasuki dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa SMK, artinya siswa SMK yang memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja yang tinggi maka kesiapan kerja yang dimilikinya juga semakin tinggi.
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2), dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja (X3) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Adityagana, D. A., Indrawati, C. D. S., & Rahmanto, A. N. (2018). Pengaruh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(2), 15–25.
- Anoraga, P. (2006). Psikologi Kerja. In *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Ariyanti, yuni, & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh prakerin, status sosial ekonomi keluarga, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja . *Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja .*, 7(2), 671–687.
- Borland, J., Considine, M., Kalb, G., Borland, J., Considine, M., Kalb, G., & Ribar, D. (n.d.). *Melbourne Institute Policy Briefs Series Policy Brief No . 4 / 16 What Are Best-Practice Programs for Jobseekers Facing High Barriers to Employment ? What Are Best-Practice Programs for Jobseekers Facing High Barriers to Employment ?**. 4.
- Bukit, M. (2014). Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan. In *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Alfabeta.
- Eka Sari, R., & Wahyono. (2020). PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI, MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI SISWA TERHADAP KESIAPAN KERJA. *Business and Accounting Education Journal*, 2, 170–180. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Hamalik, O. (2005). Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu. In *Proses Belajar Mengajar*.
- Hamalik, O. (2011). Doc 17. In *Proses Belajar Mengajar*.
- Hasibuan, S.P, M. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Bumi Aksara Jakarta*.
- Hirschi, A., & Läge, D. (2007). Holland’s Secondary Constructs of Vocational Interests and Career Choice Readiness of Secondary Students. *Journal of Individual Differences*. <https://doi.org/10.1027/1614-0001.28.4.205>
- Moehariono. (2012). *Competency Based Performance Estimator*. Grafindo Persada.
- Mushaf, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. In *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (p. 29). Kencana.
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. . (2016). Kontribusi Pengalaman Prakerin, Wawasan Dunia Kerja Dan Kompetensi Kejuruan Melalui Employability Skill Serta Dampaknya Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. In *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sunyoto, D. (2013). Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia Praktik Penelitian. In *Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia Praktik Penelitian*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Uno, B. H. (2014). Teori Motivasi & Pengukurannya. In *Personnel Review* (p. 11).
- Widhigdo, H. (2017). *Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan smk negeri 1 Tulung klaten*. 10(01), 48–54. <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/949>
- Wirawan. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. In *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Yulianti, Ik., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.